

**PERFORMANCE EVALUTION OF PHARMACY WAREHOUSE MANAGEMENT AT
THE HEALTH OFFICE OF NORTH TORAJA REGENCY**

**EVALUASI KINERJA MANAJEMEN GUDANG FARMASI DINAS KESEHATAN
KABUPATEN TORAJA UTARA**

Febrylia T. Pongsitammu^{1)*}, Gayatri Citraningtyas¹⁾, Gerald E. Rundengan¹⁾

¹⁾Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, 95115

*febryliatasya16@gmail.com

ABSTRACT

Performance measurement and inspection in the Pharmacy Warehouse is important to find out and minimize errors in the Pharmacy Warehouse for better health services. This study aims to determine the performance of the pharmacy warehouse management at the Health Office of North Toraja Regency used analysis warehouse check-up and to find out what needs to be improved in the Pharmacy Warehouse of the Health Office of North Toraja Regency to improve warehouse management. This type of research is a quantitative study with a descriptive approach. The population in this study is administrative data in the Pharmacy Warehouse and all warehouse officers. Retrieval of data through interviews and direct observation used observation worksheets. The results showed that the final score for the Pharmacy Warehouse of North Toraja Regency used a warehouse check-up was 89 and entered the status Running Properly (RP). The conclusion is that the North Toraja Regency Pharmacy Warehouse had been well managed, but there are still points that need to be improved for better health services.

Keywords: Performance, Pharmacy Warehouse, Health Office, North Toraja Regency

ABSTRAK

Pengukuran kinerja dan pemeriksaan dalam Gudang Farmasi penting untuk mengetahui dan meminimalkan kesalahan dalam Gudang Farmasi demi pelayanan kesehatan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara menggunakan analisis *warehouse check-up* dan mengetahui hal yang perlu diperbaiki di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara untuk meningkatkan manajemen gudangnya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah data administrasi dalam Gudang Farmasi dan seluruh petugas gudang. Pengambilan data melalui wawancara dan observasi langsung menggunakan lembar kerja pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor akhir Gudang Farmasi Kabupaten Toraja Utara dengan menggunakan *warehouse check-up* adalah 89 dan masuk pada status *Running Properly (RP)*. Kesimpulannya Gudang Farmasi Kabupaten Toraja Utara sudah dikelola dengan baik namun masih terdapat poin - poin yang perlu diperbaiki demi pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Kata kunci: Kinerja, Gudang Farmasi, Dinas Kesehatan, Kabupaten Toraja Utara

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilaksanakan sendiri ataupun secara bersamaan dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan perseorangan, keluarga, dan masyarakat. Obat dan perbekalan kesehatan merupakan salah satu komponen yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan (Kurniawati 2017). Manajemen pengelolaan obat yang baik meliputi tahap seleksi, pengadaan, distribusi dan penggunaan, serta pendukung manajemen yang meliputi manajemen organisasi, ketersediaan dana pengadaan obat dan operasional lainnya, penanggung jawab, jumlah SDM dan sistem informasi untuk menjamin ketersediaan obat, pemerataan dan keterjangkauan obat diperlukan (Boku *et al.* 2019).

Pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk *monitoring* implementasi strategi. *Monitoring* secara sistematis dan terus - menerus penting untuk mengetahui atau memastikan kinerja berada pada jalur yang seharusnya, untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan jangka panjang (Rikmasari *et al.* 2014). Proses untuk mencapai tujuan tidak dapat di *manage* tanpa pengukuran kinerja, sehingga tujuan perusahaan tidak dapat tercapai. Pengukuran kinerja juga diperlukan untuk melaporkan kondisi perusahaan (Wibowo 2009).

Pemeriksaan Gudang perlu untuk meminimalkan kesalahan yang terjadi pada proses di dalam Gudang. Menurut Arwani dalam (Agustina 2019), audit Gudang yang dilakukan akan memastikan bahwa tujuan dan strategi pergudangan serta sistemnya disesuaikan secara optimal dengan lingkungan bisnis, baik yang sekarang maupun yang akan datang. Metode yang dapat digunakan dalam proses audit adalah *warehouse check-up*, dengan metode ini proses audit secara menyeluruh yang dilakukan dalam 7 perspektif, yaitu: strategi (*strategic*), proses (*process*), operasional (*operations*), biaya (*costs*), sistem informasi (*information system*), fasilitas (*infrastructure*), dan sumber daya manusia (*people*).

Permasalahan yang dihadapi Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara terkait pengelolaan obat seperti penyimpanan obat masih ada yang disimpan pada tempat yang kosong bukan bagian dari

Gudang dikarenakan tempat yang kurang memadai di bagian Gudang, hal tersebut tentunya akan mengurangi performa Gudang Farmasi Dinas Kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen dilihat dari status Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara menggunakan metode *warehouse check-up* serta mengetahui hal yang perlu diperbaiki di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara untuk meningkatkan manajemen gudangnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai manajemen Gudang Farmasi dari berbagai perspektif serta menjadi bekal nantinya saat memasuki dunia kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara, pada bulan Februari 2021 - April 2021.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat analisis deskriptif dengan pengumpulan data secara prospektif.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah data dan SDM dalam Gudang Farmasi yaitu :

1. Data administrasi pengelolaan obat publik dan perbekkes dalam Gudang Farmasi,
2. Sistem informasi Gudang Farmasi,
3. Data SDM Gudang Farmasi,
4. Anggaran dan laporan keuangan Gudang Farmasi,
5. Informan :
 - a. Kepala Gudang Farmasi
 - b. Staf tata usaha/administrasi
 - c. Petugas dalam tiap divisi Gudang Farmasi.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan petugas Gudang Farmasi dan hasil pengamatan (observasi) berupa data administrasi obat dan perbekalan kesehatan (LPLPO, anggaran

dan laporan keuangan gudang, SIM gudang serta data SDM gudang).

2. Data sekunder adalah Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Daerah Kepulauan Tahun 2017 dan Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota Tahun 2010 untuk dijadikan standar dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis *warehouse check-up* untuk menentukan status Gudang Farmasi.

Analisis Data

Menurut Arwani dalam (Mauludin, 2012), penilaian (*scoring*) dalam *warehouse check-up* dilakukan terhadap 7 perspektif dengan melakukan pembobotan dan kriteria penilaian. Penilaian (*scoring*) terhadap 7 perspektif dilakukan dengan melakukan pembobotan untuk setiap kriteria seperti pada Tabel 1. Hasil akhir dari penilaian akan tertuju pada status gudang. Total skor untuk masing – masing kondisi tersebut adalah seperti disampaikan pada Tabel 2.

Tabel 1. *Scoring* dan Bobot Terhadap 7 Perspektif *Warehouse Check-Up*

Perspektif	Skala	Bobot
Strategi (<i>strategic</i>),	10 – 100	20%
Proses (<i>process</i>),	10 – 100	15%
Operasional (<i>operations</i>),	10 – 100	15%
Biaya (<i>costs</i>),	10 – 100	15%
Sistem informasi (<i>information system</i>),	10 – 100	15%
Fasilitas (<i>infrastructure</i>),	10 – 100	10%
Sumber daya manusia (<i>people</i>).	10 – 100	10%
TOTAL		100%

(Sumber: Mauludin 2012)

Tabel 2. *Scoring* dan Status Gudang

Status Gudang	Total Score
<i>Well Managed (WM)</i>	90 – 100
<i>Running Properly (RP)</i>	80 – 89
<i>Need Improvement (NI)</i>	70 – 79
<i>Extremely Need Improvement (ENI)</i>	50 – 69
<i>Need Fundamental Improvement (NFI)</i>	< 50

(Sumber: Mauludin 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Warehouse Check-Up*

Tabel 3. Hasil *Warehouse Check-Up*

Perspektif <i>Warehouse Check-Up</i>	Catatan	Status	Skor	Bobot	Final Score
Strategi (<i>strategic</i>)	Visi dan misi Gudang Farmasi sudah tercatat dengan jelas dan disosialisasikan ke seluruh petugas gudang.	<i>Inline</i>	100	20%	20
Proses (<i>process</i>)	Bahan mudah terbakar seperti alkohol gabung dengan Gudang induk	<i>Major</i>	77,5	15%	11,63
	Belum adanya panitia untuk melaksanakan pemusnahan obat - obat yang sudah kedaluwarsa/ rusak, sehingga obat-obat tersebut hanya dipisahkan di ruangan tersendiri khusus obat - obat yang sudah rusak.	<i>Major</i>			
Operasional (<i>operations</i>)	Permintaan konsumen kadang tidak terpenuhi dengan tepat	<i>Major</i>	66,67	15%	10

	Masih sering terjadi kekosongan barang/ <i>stock out</i> dalam Gudang	<i>Major</i>			
Biaya (<i>costs</i>)	Gudang Farmasi Kab. Toraja Utara memiliki dan menentukan standar biaya dan tiap pengeluaran dalam Gudang Farmasi sesuai dengan yang anggaran yang ditetapkan.	<i>Inline</i>	100	15%	15
Sistem informasi (<i>information system</i>)	Sistem informasi yang digunakan memudahkan proses dalam Gudang Farmasi	<i>Inline</i>	100	15%	15
Fasilitas (<i>infrastructure</i>)	Terdapat beberapa sarana yang tidak ada dalam Gudang Farmasi, selain itu kebersihan dan kerapian Gudang yang masih kurang.	<i>Minor</i>	73,68	10%	7,37
Sumber daya manusia (<i>people</i>)	Tiap divisi dalam Gudang Farmasi tahu dan memahami tugasnya masing - masing dengan baik.	<i>Inline</i>	100	10%	10
					89

(Sumber : Data Penelitian 2021)

Hasil evaluasi untuk setiap perspektif di Gudang Farmasi Kabupaten Toraja Utara disampaikan pada Tabel 3. Temuan dikategorikan sebagai *Major* apabila temuan tersebut sangat mengganggu kegiatan proses pergudangan maupun kegiatan perusahaan secara langsung, sedangkan temuan *Minor* apabila temuan tersebut sedikit mempengaruhi proses dan nilai yang terdapat dalam pergudangan dan *Inline* apabila temuan dalam gudang sejalan dengan standar dan ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan dalam Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara visi dan misi sudah tercatat secara jelas.

Proses perencanaan dalam Gudang dilakukan oleh suatu tim perencanaan obat serta sistem pengadaan dilakukan dengan dua cara yaitu *e-catalogue* dan *non e-catalogue* yang dilakukan oleh Pejabat Pengadaan di Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara. Berdasarkan observasi yang dilakukan sistem penyimpanan dalam Gudang menggunakan prinsip *FEFO (First Expired First Out)* dan *FIFO (First In First Out)*. Obat yang disimpan dalam gudang akan didistribusikan ke UPK (Unit Pelayanan Kesehatan) yang dilayani dengan cara diantarkan ataupun pihak UPK mengambil langsung ke Gudang Farmasi. Salah satu evaluasi dalam perspektif proses yaitu proses pemusnahan/penghapusan sediaan

farmasi, namun dari hasil penelitian Gudang Farmasi Kab. Toraja Utara belum melaksanakan pemusnahan sediaan farmasi dikarenakan belum memenuhi standar insenerasi.

Anggaran dalam Gudang Farmasi menggunakan SBU (Standar Biaya Umum) yang merupakan standar biaya berupa harga satuan, tarif dan indeks yang digunakan untuk menyusun biaya komponen masukan kegiatan. Pengeluaran dalam Gudang Farmasi disesuaikan dengan standar anggaran yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dengan tiap informan dalam Gudang menunjukkan bahwa latar belakang petugas dalam Gudang Farmasi Kab. Toraja Utara sudah sesuai dengan jabatan yang dipegang masing-masing SDM Kefarmasian. Hasil evaluasi kinerja manajemen Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kab. Toraja Utara secara keseluruhan mendapat skor akhir 89 dan masuk pada status Gudang *Running Properly (RP)*, yang berarti manajemen Gudang Farmasi sudah berjalan cukup baik namun masih ada beberapa masalah dalam Gudang Farmasi yang baiknya bisa diperhatikan dan diperbaiki agar manajemen Gudang lebih baik lagi kedepannya dan bisa masuk dalam klasifikasi *Well Managed (WM)* demi pelayanan kesehatan yang lebih baik dan berkualitas bagi masyarakat Toraja Utara.

Rekomendasi Perbaikan

Beberapa poin yang baiknya diperbaiki dan diperhatikan dalam manajemen Gudang Farmasi Kab. Toraja Utara.

Tabel 4. Rekomendasi Perbaikan

Perspektif <i>Warehouse Check-Up.</i>	Catatan	Status	Rekomendasi Perbaikan
Proses	Bahan mudah terbakar seperti alkohol gabung dengan Gudang induk	<i>Major</i>	Baiknya bahan-bahan yang mudah terbakar disimpan dalam ruangan khusus terpisah dari Gudang induk sesuai dengan standar penyimpanan dalam Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekkes di Daerah Kepulauan Tahun 2007 mengenai bahan - bahan yang bersifat mudah terbakar seperti alkohol dan eter.
	Tidak terlaksananya penghapusan dalam Gudang Farmasi dikarenakan tidak memenuhi standar untuk melakukan penghapusan.	<i>Major</i>	Pemusnahan/penghapusan sediaan farmasi dalam Gudang Farmasi penting sebagai bentuk pertanggung jawaban petugas terhadap sediaan farmasi/obat - obatan yang diurusinya, menghindari biaya pemeliharaan dan ruangan serta untuk menjaga kebersihan dan terhindar dari pengotoran lingkungan, maka diharapkan Gudang Farmasi Kab. Toraja Utara dapat melaksanakan penghapusan/pemusnahan sediaan farmasi.
Operasional	Permintaan konsumen kadang tidak terpenuhi dengan tepat dikarenakan kekosongan stok di Gudang Farmasi	<i>Major</i>	Meningkatkan kinerja manajemen dalam Gudang perihal perencanaan dan pengadaan obat serta lebih efisien dalam penggunaan anggaran/biaya untuk pengadaan obat agar tidak terjadi <i>stock out</i> /kekosongan stok serta melihat dan memperhatikan faktor - faktor yang beresiko menyebabkan kekosongan stok agar dapat dihindari dan diperbaiki sehingga kedepannya permintaan konsumen dapat terpenuhi dengan tepat.
Infrastruktur	Beberapa sarana tidak ada dalam Gudang Farmasi	<i>Minor</i>	Baiknya sarana - sarana dalam Gudang Farmasi dilengkapi seperti lemari dalam pedoman baiknya terdapat 5-7 unit lemari dalam Gudang Farmasi serta kartu induk persediaan obat yang digunakan sebagai alat pembantu dalam menentukan kebutuhan dan cerminan/gambaran obat - obat yang ada di Gudang.
	Gudang kurang bersih dan rapi	<i>Minor</i>	Kebersihan dan kerapian tentunya perlu diperhatikan lagi agar tidak menghalangi jalannya proses dalam Gudang Farmasi terlebih di lantai dua Gudang, ruangan penyimpanan obat psikotropika dan obat - obat yang sudah rusak terlihat kebersihan dan kerapiannya masih kurang diperhatikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor akhir Gudang Farmasi Kabupaten Toraja Utara dengan menggunakan *warehouse check-up* adalah 89 dan masuk pada status *Running Properly (RP)*. Gudang Farmasi Kabupaten Toraja Utara sudah dikelola dengan baik namun masih terdapat poin - poin yang perlu diperbaiki demi pelayanan kesehatan yang lebih baik.

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat ditunjang dengan pedoman wawancara yang lebih rinci demi kelancaran jalannya penelitian serta melengkapi pengumpulan data dengan laporan keuangan Gudang Farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, B. 2019. Penerapan 7 Perspektif *Warehouse Check-Up* di PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. [Skripsi]. Universitas Pasundan, Bandung.

Departemen Kesehatan RI. 2007. Pedoman Pengelolaan Obat Publik di Perbekalan Kesehatan di daerah Kepulauan, Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan. Jakarta.

Departemen Kesehatan RI. 2010. Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota, Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta.

Kurniawati, E. 2017. Analisis Manajemen Logistik bat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun Tahun 2017. [Skripsi]. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, Madiun.

Mauludin, R. 2012. Audit Kinerja Gudang PT. Pertamina (Eksplorasi dan Produksi) Region Jawa. [Skripsi]. Fakultas Teknik Universitas Widyatama, Bandung.

Rikmasari, Y., Satibi, dan T. Murti. 2014. Pengukuran Kinerja Instalasi Farmasi Rumah Sakit X dengan Pendekatan *Balanced Scorecard*. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*. **4(2)**:85-90.

Wibowo, A. 2009. Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja di Apotek XYZ dengan menggunakan Metode *Integrated Performance Measurment Systems (IPMS)* dan Pembobot Triangular Fuzzy AHP. [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret, Surakarta